

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan anak didik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, karena dengan pendidikan manusia akan dapat hidup berkembang sesuai dengan cita-cita.¹ Para ahli sepakat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian dan mendidik akhlak mulia.

Untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas itu, diperlukan suatu proses yang dapat menunjang ke arah pembentukan sumber daya manusia Indonesia. Upaya membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah adalah melalui jalur pendidikan formal dan informal. Upaya bangsa Indonesia dalam mengembangkan sumber daya manusia tersebut juga dapat dilihat dari rumusan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 1-2.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam hal inilah, pondok pesantren sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional, yang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dikategorikan sebagai pendidikan jalur luar sekolah. Pesantren adalah lembaga yang bisa dikategorikan sebagai wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Pesantren sebagai sistem pendidikan Islam tradisional telah memainkan peran cukup penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia Indonesia.³

Pondok pesantren memiliki misi mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah. Dengan prinsip keikhlasan, ketulusan, dan kearifan, lembaga ini selalu mengupayakan menanamkan dan menumbuhkan kesadaran generasi anak bangsa memahami dan menghayati ilmu pengetahuan agama dan mampu mengaktualisasikannya dalam berbagai kondisi.

Fungsi utama pondok pesantren yaitu sebagai lembaga (institusi) yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdianya kepada Allah SWT dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2005), 11.

³ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 59.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Ditpekapontren Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), 20.

Dalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan akhlak karena akhlak adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang masih terbelakang karena kerusakan akhlak seseorang mengganggu ketentraman yang lain, jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak akhlaknya, maka akan terjadi ketidak stabilan dalam masyarakat itu.

Pondok Pesantren Putri Queen Al-Falah merupakan salah satu pondok yang berada di Dusun Ploso Desa Ploso Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Letak pesantren ini sangat strategis dan mudah dijangkau, dimana di Desa Ploso terdapat banyak pondok pesantren formal maupun salafiyah. Santri-santri yang berada di pondok ini sangat beraneka ragam kegiatannya. Ada santri berkhidmah kepada kyai atau kepada putra-putranya, mereka melakukannya karena demi memperoleh sebuah barokah dari kyainya.

Pondok Pesantren ini merupakan Lembaga Pendidikan Islam, yang selalu melestarikan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan diteruskan oleh *salafus sholih*. Dan merupakan tipologi pesantren yang ingin mengembangkan dan mengombinasikan ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Sehingga para santri yang berada di pesantren ini memiliki dua kewajiban yang harus dilakukan yaitu mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam di Madrasah Lailiyah (MISRIU) yang didirikan oleh lembaga pondok pesantren sendiri dan mengikuti kegiatan dilembaga pendidikan formal di wilayah kecamatan Mojo mulai dari tingkat

menengah pertama sampai menengah atas, selain itu ada juga santri yang hanya mempelajari ilmu pengetahuan agama saja.

Di Pondok Pesantren Putri Queen Al-Falah terdapat sekolah Formal seperti SMA dan SMK, dan non formal seperti sekolah lailiyah atau Salafiyah (MISRIU) yang mana semua santrinya mengikuti kegiatan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan formal semuanya, sehingga hubungan santri-santri tersebut dengan pihak luar pondok merupakan sebuah keharusan, akibatnya menimbulkan sebuah kekhawatiran pengaruh budaya luar yang tidak mencerminkan akhlaqul karimah mempengaruhi terhadap kepribadian santri dan menghambat pondok pesantren dalam mewujudkan cita-citanya.

Kemudian yang menurut peneliti menarik lagi disana berupa Pondok Pesantren yang berbasis Umum dan menggunakan sistem salafiyah kemudian disana juga berpedoman *thoriqoh at-ta'lim wa at-ta'allum* karena Pondok Pesantren Putri Queen Al-Falah ingin mempersiapkan generasi islam yang tangguh dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan serta berwawasan aktual dan senantiasa memperhatikan norma-norma adabiyah, karena kebanyakan jika Pondok yang berbasis umum (sekolah formal) itu kebanyakan menjadi Pondok Modern bukan Salafiah. Dan disana juga sangat menjunjung tinggi adabiyah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa setiap santri mempunyai kepribadian yang bermacam-macam dalam bersikap, dengan bukti saat ini peneliti belum menemukan dan mendengarkan kasus

pelanggaran yang berkaitan dengan norma-norma agama, norma-norma sosial ataupun norma-norma hukum. Sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana Upaya Pondok Pesantren Putri Queen Al-Falah dalam menanamkan akhlakul karimah pada santri.

Mempertimbangkan kenyataan inilah yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Pondok Pesantren dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah pada Santri di PP. Putri Queen Al-Falah Ploso-Mojo-Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan di Pondok Pesantren Putri Queen Al-Falah dalam menanamkan akhlakul karimah pada santri?
2. Apa saja metode menanamkan akhlak di Pondok Pesantren Putri Queen Al-Falah dalam menanamkan akhlakul karimah pada santri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah dalam menanamkan akhlakul karimah pada santri.
2. Untuk mengetahui metode menanamkan akhlak di Pondok Pesantren Queen Al-Falah dalam menanamkan akhlakul karimah pada santri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadikan acuan bagi instansi pendidikan khususnya pada lembaga lembaga sosial agar memperhatikan pembentukan akhlaqul karimah pada anak didik, agar pendidikan di Indonesia ini bisa semakin maju dengan akhlaq yang baik pula.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan di Pondok Pesantren Putri Queen Al-Falah, menjadikan bahan masukan dalam merumuskan konsep pendidikan yang memahami realitas, sosio-kultur di tengah-tengah kompetisi pendidikan dan untuk mengevaluasi di dalam menanamkan akhlak santri agar sesuai dengan harapan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai motivasi bagi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dibidang pendidikan dan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.

c. Bagi Lembaga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri

Penelitian ini diharapkan sebagai barometer keilmuan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan dan untuk menambahkan perbendaharaan Kepustakaan STAIN Kediri khususnya Fakultas Tarbiyah.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar tercipta tatanan masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan islam dan berguna sebagai wawasan pengetahuan pendidikan yang mampu memanusiakan manusia dengan adanya interaksi yang sehat antara masyarakat mayoritas dan minoritas dalam kehidupan beragama.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang berjudul *Upaya Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri yang Berakhlakul Karimah* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri). Pada Tahun 2010 Karya Retno Anggraini Fakultas Tarbiyah STAIN Kediri. Skripsi ini membahas upaya pondok membentuk kepribadian santri yang berakhlakul karimah dengan memberikan keteladanan, membiasakan santri berperilaku dan bertutur kata baik, banyak memberikan nasehat kepada santri.
2. Skripsi yang berjudul *Pola Pendidikan Akhlak di PP. Salafiyah Walisongo Sragen*. Karya Supariyati Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini membahas tentang pola pendidikan

akhlak di pondok pesantren, lebih menekankan bagaimana model pendidikan akhlak dengan pola pendidikan tradisional yaitu dengan memakai metode sorogan dalam pembelajaran dikelas, dengan lebih menekankan pada aspek akhlak dalam hubungannya dengan sesama manusia.

Berbeda dengan hasil-hasil penelitian diatas, penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Queen Al-Falah Ploso-Mojo-Kediri yang mengkaji tentang bentuk-bentuk kegiatan yang berhubungan dengan akhlak dan metode dalam menanamkan akhlakul karimah. Berikut ini persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Retno Anggraini, <i>Upaya Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri yang Berakhlakul Karimah</i> (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri).	1. Menekankan pembahasan mengenai metode dalam penanaman akhlak. 2. Menerapkan langsung melalui pembiasaan, keteladanan, bertutur kata sopan, dan nasehat.	1. Objek penelitian. 2. Peran pengurus dan ustadz sangat besar dalam mempengaruhi akhlak santri. 3. Bentuk kegiatan yang menunjang dalam penanaman akhlak.

			4. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal.
2	Supariyati, <i>Pola Pendidikan Akhlak di PP. Salafiyah Walisongo Sragen.</i>	<p>1. Penanaman pendidikan akhlak dengan menggunakan pola pendidikan tradisional yaitu metode sorogan dalam pembelajaran dikelas.</p> <p>2. Lebih menekankan pada aspek akhlak.</p> <p>3. Pesantren yang juga menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal.</p>	<p>1. Objek penelitian.</p> <p>2. Penanaman akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran tradisional, yaitu metode ceramah dan wetonan. Dan metode penanaman akhlak seperti, keteladanan, pembiasaan, nasehat dan kedisiplinan.</p> <p>3. Bentuk kegiatan yang menunjang dalam penanaman akhlak.</p>

